

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Masjid Agung Al-Karomah Martapura**

##### **1. Sejarah berdirinya Masjid Agung Al-Karomah Martapura**

Sebagai pusat Kerajaan Banjar, Martapura tercatat menjadi saksi 12 sultan yang memerintah. Pada waktu itu masjid berfungsi sebagai tempat peribadatan, dakwah Islamiyah, integrasi umat Islam dan markas atau benteng pertahanan para pejuang dalam menentang Belanda. Akibat pembakaran kampung Pesayangan dan masjid Martapura, muncul keinginan membangun masjid yang lebih besar. Tahun 1280 Hijriyah atau 1863 Masehi pembangunan masjidpun dimulai.

Masjid Agung Al-Karomah, dulunya bernama adalah masjid Jami Martapura, yang didirikan oleh kepanitiaan pembangunan masjid yaitu HM. Nasir, HM. Taher (Datu Kaya), HM. Apip (Datu Landak). Kepanitiaan ini didukung oleh Raden Tumenggung Kesuma Yuda dan Mufti HM. Noor. Menurut riwayatnya, Datu Landak dipercaya untuk mencari kayu ulin sebagai soko guru/tiang utama masjid, ke daerah Barito, Kalimantan Tengah. Setelah tiang ulin berada dilokasi bangunan masjid lalu disepakati. Tepat 10 Rajab 1315 H (5 Desember 1897 M) dimulailah pembangunan masjid Jami tersebut. Secara teknis bangunan masjid tersebut adalah pembangunan dengan struktur utama kayu ulin dengan atap sirap, dinding dan lantai papan kayu ulin. Seiring dengan perubahan masa dari waktu ke waktu masjid tersebut selalu di renovasi, tapi struktur utama tidak bmalam senin

12 Rabiul Awal 1415 H/Minggu 19 Agustus 1994 dalam perayaan hari kelahiran nabi besar Muhammad saw, masjid Jami Martapura diresmikan menjadi masjid Agung Al-Karomah. Saat ini masjid Agung Al-Karomah berdiri megah dengan konstruksi beton dan rangka atapnya terbuat dari baja *stainless*, yang terangkai dalam struktur *space frame*. Untuk kubahnya dilapisi dengan bahan *enamel*. Didalam masjid sampai saat ini masih dapat ditemukan dan dilihat struktur utama masjid Jami Martapura yang tidak dibongkar, sehingga dapat dilihat sebagai bukti sejarah mulai berdirinya masjid tersebut.

Kini setelah mengalami renovasi Masjid Agung Al-Karomah Maratapura diyakini sebagai masjid yang terbesar dan termegah di Kalsel. Kubahnya nan unik dengan warna-warni eksotik di puncaknya, dan arsitekturnya yang menawan, mengundang daya tarik tersendiri. Masyarakat banyak menjadikan objek tujuan wisata, tidak sekedar berfungsi sebagai tempat ibadah. Bangunan mengalami tiga kali renovasi, Renovasi terakhir 2004 menelan biaya Rp. 27 miliar. Bentuk arsitektur menggabungkan bangunan modern Erofa, Timur Tengah, namun tetap mempertahankan empat tiang ulin yang jadi saka guru peninggalan bangunan pertama masjid Jami Martapura. Tiang ini dikelilingi puluhan tiang beton yang menyabar di dalam masjid. Masjid Al-Karomah Martapura terlihat begitu indah dan menawan di malam hari dengan cahaya lampu berkelau. Saat Ramadhan seperti sekarang ini, masjid Agung Al-Karomah juga menjadi pusat kegiatan keislaman, seperti Tabligh Akbar, tarawih, tadarus dan kegiatan lainnya. Berikut ini gambaran umum kondisi dan aset Masjid Agung Al-Karomah Martapura.

TABEL 4.1 Aset yang dimiliki Masjid Agung Al-Karomah Martapura

No	Aset	Jumlah
1	Luas Tanah	23.100 m
2	Bangunan Utama	2 Lantai
3	Ruang Utama	1 Buah
4	Ruang Kantor	1 Buah
5	Ruang Radio	1 Buah
6	Ruang gudang	1 Buah
7	Garasi	1 Buah
8	Ambulans	1 Buah
9	Tempat Wudu	3 Lokal
10	Kamar Mandi	4 Buah
11	Kakus/WC	30 Buah
12	Menara	3 Buah
13	Parkir	-
14	Seperangkat <i>sound system</i>	1 Set
15	<i>Genset</i>	1 Buah
16	CCTV	-
17	Tempat penitipan sepatu/sendal	3 Buah
18	Taman	-

(Sumber: Masjid Agung Al-Karomah Martapura)

## 2. Perkemabangan Pada Proses pembangunan Masjid Agung Al-Karomah Martapura

Perkembangan dan pemberdayaan masjid Agung Al-Karomah dapat dibagi berdasarkan periode-periode sebagai berikut:

a. Periode pertama (1863-1897)

Pada periode ini belum ada pengurus definitif dan bangunan masjid sangat masih bersifat darurat, karena pada waktu itu sedang berlangsung perang dengan Belanda dan terjadi pemabakaran masjid oleh penjajah.

b. Periode kedua (1897-1949)

Pada periode kedua ini, pengurus definitif juga belum terbentuk tetapi yang mengurus adalah H.M. Apip, H.M. Thaher. Namun pada periode ini telah dibangun masjid permanen dengan ukuran 37,5 meter x 37,5 meter. Lantainya marmer *Itali*, dinding ulin dan atap sirap.

c. Periode ketiga (1949-1957)

Pada periode ini barulah terbentuk pengurus (takmir masjid definitif) hasil dari sebuah musyawarah pembentukan pengurus yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, hartawan dan alim ulama dari Martapura dan sekitarnya.

d. Periode keempat (1957-1972)

Pada periode ini dilakukan perluasan masjid dengan ukuran tambahan di depan 12 meter x 49,5 meter dan kanan-kiri masing-

masing 6 meter x 49,5 meter memakai tiang ulin, lantai tegel, dinding beton, dan atap sirap sehingga luas masjid seluruhnya 49,5 meter x 49,5 meter.

e. Periode kelima (1972-1993)

Pada tahap periode ini, tepatnya tahun 1975 dilakukan perluasan masjid tahap ketiga, yaitu penambahan lebar menjadi 14,35 meter dan panjangnya 33,45 meter, sehingga panjang seluruhnya menjadi 82,95 meter dan lebarnya 67,85 meter. Kemudian pada tahun 1984 dilakukan perluasan tahap keempat sepanjang 16 meter x 31 meter dengan pondasi dan tiang besi cor, kerangka atas ulin, dinding beton, lantai tegel dan atap seng.

f. Periode keenam (1993-2000)

Pada periode ini di bawah kepengurusan KH. Muhammad Rosyad dilakukan pembangunan/perluasan tahap kelima. Perluasan ini merupakan perluasan terbesar yaitu perluasan di sekeliling masjid, tambahan beberapa bangunan menara untuk lebih memperindah masjid Agung Al-Karomah.

g. Periode ketujuh (2000-2007)

Periode ini merupakan kelanjutan dari pembangunan tahap kelima yang baru selesai 50%. Pembangunan tahap ini adalah untuk bangunan masjid dan penataan lapangan masjid yang masih berjejal dengan arena perdagangan dan pertokoan yang semerawut. Dalam pembangunan ini tidak kurang menelan biaya

24.472.625.475,- yang bersumber dari APBD Kab. Banjar Tahun 2004-2005. Disamping dana dari pihak ketiga atau sumbangan masyarakat.

h. Periode kedelapan (2007-sekarang)

Pada masa ini, masjid Agung Al-karomah dipimpin oleh KH. Khalilurrahman. Dimana pada masa ini seluruh pengembangan fisik Al-Karomah sudah selesai, tetapi tugas pokok yang diemban beliau semakin berat yaitu bagaimana memakmurkan masjid seperti yang diharapkan dan diinginkan oleh masyarakat. Pada saat awal beliau merasakan sunyinya pengajian dan majelis taklim yang dilakukan di masjid. Umumnya di Kabupaten Banjar pengajian dilakukan di rumah-rumah kiai masing masing, sehingga pengajian di masjid-masjid sudah mulai berkurang. Masjid hanya dijadikan sebagai media ritual dan ibadah normatif semata. Apalagi semenjak meninggalnya KH. Muhammad Rosyad, pengajian di masjid sempat terjadi kekosongan. Namun atas kerja keras dari beliau dan pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura pengajian ini kembali dilakukan dan dipimpin langsung oleh KH. Khalilurrahman setiap malam rabu dan malam ahad.

Sekarang dilakukan perawatan bangunan fisik masjid seperti pengecatan yang dilakukan tiga tahun sekali, dalam rapat tiap minggunya selalu membahas masalah pelayanan jemaah mulai kelancaran air untuk wudu karena ini merupakan hal yang sangat

penting dalam beribadah. Dan rutin melakukan pemeriksaan pada bangunan masjid seperti keramik pecah, lampu rusak, kipas angin rusak, dan sebagainya maka langsung didata kemudian dilakukan perbaikan.<sup>1</sup>

### 3. Struktur Pengurus Nazhir Masjid Agung Al-Karomah Martapura

Untuk memperlancar suatu mekanisme kerja suatu lembaga khususnya Masjid Agung Al-Karomah Martapura sebagai suatu lembaga maka dibentuklah struktur kepengurusan, melalui struktur dan *job description* (uraian kerja) yang merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan supaya masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakannya. Apabila hal ini dipahami dan dilakukan dengan baik, maka akan terhindar dari tumpang tindih dalam melaksanakan tugas antara pengurus yang satu dengan yang lainnya.

#### a. Susunan Pengurus Nazhir Masjid Agung Al Karomah Martapura

##### 1) Penasihat :

a) K.H. Khalilurrahman (Bupati Kabupaten Banjar)

b) H. Rudy Ariffin, M.M. (Tokoh Masyarakat)

c) H. Gt. Abd. Rahman, SE. (Tokoh Masyarakat)

##### 2) Pengurus :

Ketua : KH. Hasanuddin Badruddin

Wakil Ketua : KH. Wildan Salman

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Mesjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019.

Sekretaris : KH. M. Sya'rani Saleh

Wakil Sekretaris : dr. H. A Fauzan Shaleh, M.Ag.

Wakil Sekretaris : dr. H. Muhammad Husin, M.Ag.

Bendahara : H. Hasanul Basri

Wakil Bendahara : KH. Syaifullah Nasrun, Lc.<sup>2</sup>

3) Seksi-Seksi :

a) Seksi Takmir : H. Abd. Jalil Seman

b) Seksi ZIS : H. Asmuni HAK

c) Seksi Pendidikan : K.H. M. Naufal Rosyad,  
S.Ag.

d) Remaja Masjid : Drs. Abd. Salam, M.Pd.

e) Perpustakaan : Drs. H. Izzuddin, M.Ag.

f) Keamanan : Emron Rosyadi, S.Ag.

g) Kesekretariatan : H.M. Kasfuddin

h) Perlengkapan dan pembangunan : Abdullah Madjedi, S.A.<sup>3</sup>

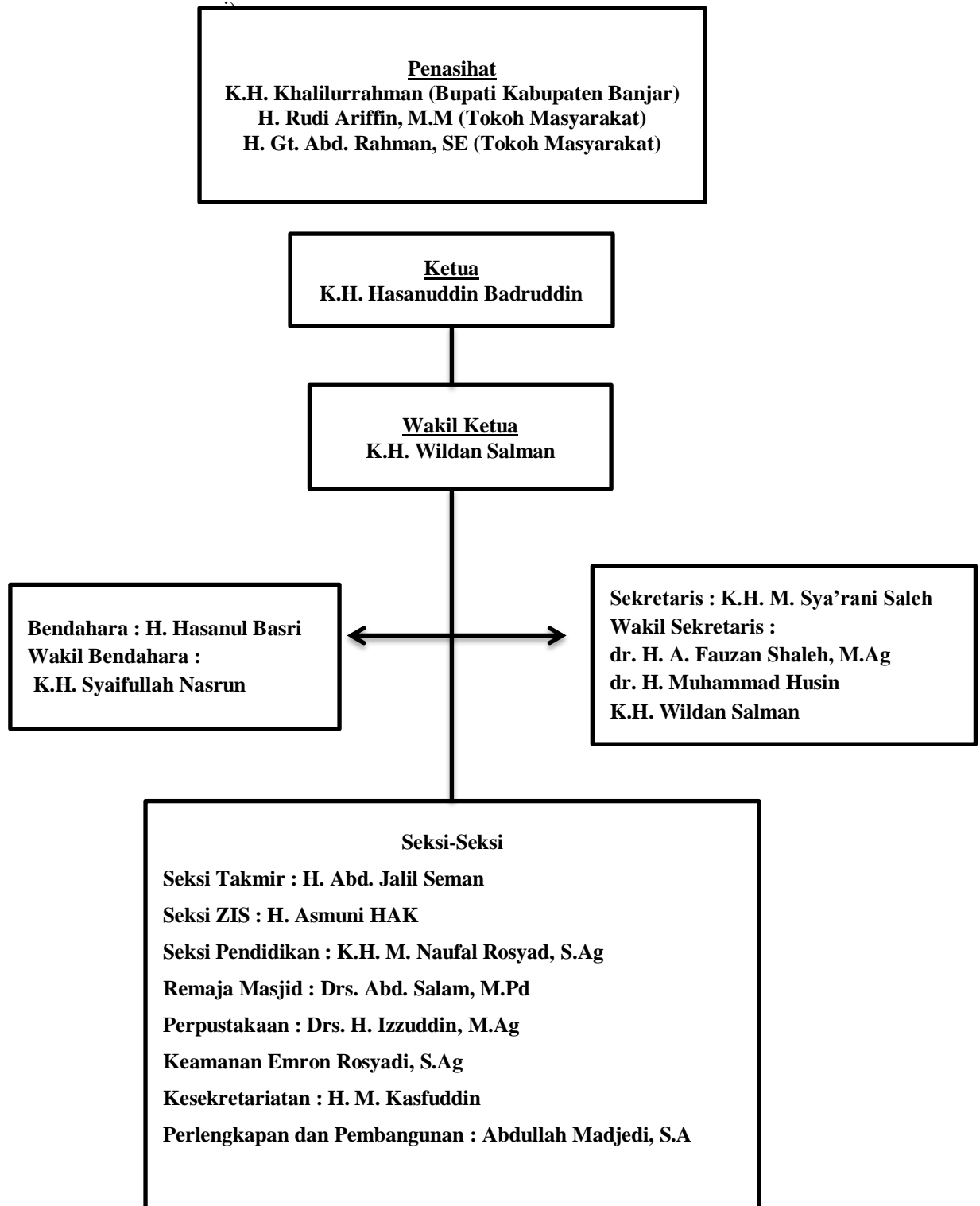
---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak K.H. M. Sya'rani Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 September 2019.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Kasypudin, Ketua Seksi Kesekretariatan Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 14 Oktober 2019.



BAGAN 4.1 Struktur Kepengurusan Masjid Agung Al-Karomah Martapura



b. Pembagian tugas pengurus:

1) Tugas Penasihat

- a) Memberikan arahan, bimbingan dan masukan bagi jalannya roda kepengurusan dan pengembangan masjid.
- b) Apabila diperlukan, sewaktu-waktu dapat melakukan rapat terbatas dengan pengurus.

2) Tugas Pengurus

- a) Ketua umum yang biasa disebut dengan Nazir masjid bertugas:

- (1) Penanggung jawab dan penentu kebijakan.
- (2) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program dan melakukan pengontrolan terhadap jalannya pelaksanaan program.
- (3) Bertanggung jawab terhadap jemaah melalui laporan pertanggungjawaban akhir periode.

- b) Wakil Ketua:

- (1) Membantu tugas ketua mengkoordinasikan dan pengontrolan terhadap jalannya program.
- (2) Memberikan pertimbangan juga saran kepada ketua akan kebijakan (bila diperlukan).
- (3) Bertanggungjawab terhadap ketua.

## c) Sekretaris:

- (1) Bertanggung jawab terhadap mekanisme kerja kepengurusan.
- (2) Bertanggung jawab terhadap wakil ketua.

## d) Wakil Sekretaris :

- (1) Membantu tugas sekretaris dan mewakilinya jika ada halangan.
- (2) Membantu pengurus lain secara teknis keadministrasian dan kesekretariatan dalam tugas masing-masing.
- (3) Bertanggung jawab terhadap pengarsipan dan dokumentasi.

## e) Bendahara

- (1) Bertanggung jawab atas masuk dan keluarnya uang.
- (2) Memikirkan dan mengusahakan dana yang halal dan tidak mengikat seperti pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah.
- (3) Membuat laporan keuangan secara berkala untuk dipertanggung jawabkan terhadap pengurus dan jemaah.
- (4) Bertanggung jawab terhadap sekretaris.

## f) Wakil bendahara

- (1) Membantu tugas bendahara dan mewakilinya jika ada halangan.

(2) Membuat kas kecil untuk mengatur dan mencatat masuk dan keluarnya uang sehari-hari.

(3) Melakukan pembukuan keuangan secara teknis.

### 3) Tugas Seksi-Seksi

#### a) Seksi Takmir

(1) Merencanakan, mengatur dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dakwah dan pembinaan jemaah.

(2) Mencari, menyusun dan membuat jadwal imam, muazin dan khatib secara bulanan.

(3) Menyusun dan membuat jadwal kegiatan dakwah seperti PHBI.

(4) Bertanggung jawab terhadap sekretaris.

#### b) Seksi ZIS

(1) Merencanakan, mengatur, memotivasi dan menjalankan pemberdayaan ummat melalui zakat, infak, wakaf dan sedekah.

(2) Bertanggung jawab atas pengelolaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) baik rutin maupun tahunan.

(3) Bertanggung jawab terhadap bendahara.

#### c) Seksi Pendidikan

(1) Merencanakan, mengatur dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan keilmuan dan

keterampilan jemaah, baik anak-anak, remaja maupun orang tua.

(2) Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya aktivitas pendidikan secara teknis, baik yang rutin dan maupun insidental, seperti pengelolaan majelis taklim.

(3) Bertanggung jawab terhadap sekretaris.

d) Remaja Masjid

(1) Merencanakan, mengatur, membina dan menyelenggarakan organisasi remaja masjid.

(2) Bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan remaja masjid, baik menyangkut pengurus, pengkaderan maupun program kegiatannya.

(3) Bertanggung jawab terhadap sekretaris.

e) Perpustakaan

(1) Membangun dan mengelola perpustakaan masjid sebagai sarana untuk mencerdaskan umat.

(2) Membuat papan informasi.

f) Keamanan

(1) Bertanggung jawab terhadap menjaga dan memelihara fasilitas dan perlengkapan yang ada di masjid.

(2) Menjaga keamanan pada acara-acara yang bersifat insidental seperti acara PHBI.

- (3) Memprogramkan dan mengkoordinir tempat parkir, baik parkir kendaraan maupun parkir sepatu dan sandal.
- (4) Menjaga keamanan secara umum terhadap aktivitas masjid.

g) Kesekretariatan

- (1) Mencatat masuk dan keluar surat, mencatat semua kegiatan masjid.
- (2) Menyiapkan laporan kegiatan kesekretariatan.
- (3) Bertanggung jawab terhadap sekretaris.

h) Perlengkapan dan Pemabangunan

- (1) Bertanggung jawab terhadap tersedianya fasilitas utama yang diperlukan masjid seperti *sound system*, air, alat-alat kebersihan, sajadah, karpet, kipas angin, Alquran dll.
- (2) Bertanggung jawab terhadap barang-barang inventaris masjid.
- (3) Bertanggung jawab secara teknis terhadap pengembangan dan pemanfaatan fisik atau sarana masjid.
- (4) Bertanggung jawab terhadap perawatan fisik masjid, baik menyangkut kebersihan, kerapian, maupun keindahannya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kasypudin, Ketua Seksi Kesekretariatan Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 14 Oktober 2019.

#### **4. Visi dan Misi Masjid Agung Al-Karomah Martapura**

Visi : Menjadikan masjid Agung Al-Karomah sebagai pusat kegiatan keagamaan, informasi dan sosial keagamaan di Kabupaten Banjar.

Misi : a. Menjadikan masjid sebagai tempat pelaksanaan ibadah.  
b. Menjadikan masjid sebagai tempat komunikasi dan informasi.  
c. Menjadikan masjid sebagai tempat penyampaian dakwah.  
d. Menjadikan masjid sebagai tempat sosial dan kegiatan masyarakat lainnya.

Motto pelayanan : “Bekerja keras untuk membina umat dan menuju kebaikan”.<sup>5</sup>

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Manajemen Masjid Agung Al-Karomah Martapura**

Manajemen diperlukan untuk mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan suatu masyarakat/jemaah yang sesuai dengan keinginan Islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dengan rahmat Allah Swt. Hidup tidaknya kegiatan di masjid tergantung dari pengurus dan jemaahnya, peran pengurus dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan masjid sangat diperlukan agar fungsi masjid dapat

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan K.H. M. Sya'ran Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 September 2019.

dioptimalkan sebagaimana mestinya. Pada akhirnya ada beberapa penerapan fungsi manajemen pengurus di Masjid Agung Al-Karomah Martapura, antara lain:

**a. *Planing* (Perencanaan)**

Pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura selalu melakukan perencanaan yang matang agar aktivitas yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik dan untuk menentukan tujuan atau target yang akan dicapai dengan melibatkan lebih banyak jemaah. Perencanaan merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai atau tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai kesuksesan dalam kegiatan dakwah. Tanpa adanya perencanaan maka kepengurusan tidak dapat berjalan dengan lancar bahkan membuat aktivitas akan menjadi kacau, pada akhirnya jemaah hanya melaksanakan ibadah secara rutin karena ini sudah menjadi keharusan tanpa adanya kuantitas dan kualitas.

- 1) Rencana kerja jangka menengah (taktis) Masjid Agung Al-Karomah Martapura lebih ke pemeliharaan masjid seperti pemeliharaan sarana prasarana tempat wudhu dan air wudhu, pengecatan bangunan masjid tiga tahun sekali.
- 2) Rencana kerja jangka pendek (operasional) Masjid Agung Al-Karomah Martapura diterapkan dalam kegiatan dakwah yang melibatkan seluruh jemaah masjid seperti acara pengajian rutin dilakukan setiap *ba'da* isya pada malam sabtu pembahasan Tauhid, malam ahad pembahasan hadis,



dan malam rabu membahas Fikih serta merencanakan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) yang rutin dilakukan tiap tahun.<sup>6</sup>

**b. *Organizing* (Pengorganisasian)**

Setelah melaksanakan perencanaan kegiatan dakwah yang matang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura dengan cukup baik, maka sangatlah diperlukan pengorganisasian yang solid. Maka perlunya pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat dilakukan dengan rapi, teratur, dan sistematis. Dengan adanya pengorganisasian ini kegiatan dakwah pada Masjid Agung Al-Karomah Martapura dapat terlaksana secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.

Masjid Agung Al-Karomah Martapura menerapkan fungsi pengorganisasian pada pemilihan pengurus dan susunan kepanitiaan pada acara PHBI dan panitia kurban. Pembentukan pengurus pertama kali dibentuk oleh masyarakat sekitar dengan mengundang ketua-ketua RT, kepala desa, camat dan bupati. Kemudian disusunlah kepengurusan Masjid Agung Al-Karomah Martapura dengan menjalankan pengorganisasian sehingga melahirkan adanya

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019.

pembagian fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab semua pengurus, rapat rutin dilaksanakan oleh pengurus pada hari jumat sehabis jumat. Untuk sekarang dalam pemilihan *nazhir* dan pemilihan pengurus masjid dilakukan melalui rapat dalam bentuk aklamasi.<sup>7</sup>

Pengorganisasian dimasjid juga ditetapkan untuk meyiapkan muazin, imam salat wajib, imam dan khotib jumat sehingga apabila salah satu yang bertugas berhalangan hadir maka tugasnya dapat digantikan yang lainnya.<sup>8</sup>

### c. *Actuating* (Pengarahan)

Setelah pengorganisasian maka langkah selanjutnya dalam manajemen adalah pengarahan, pada pengarahan peran pimpinan sangatlah penting untuk menentukan kesuksesan kegiatan-kegiatan yang ada maka perlu komunikasi yang luas antara pengurus, baik melalui rapat, telepon, dan sebagainya. Di Masjid Agung Al-Karomah Martapura pimpinan biasa disebut dengan *nazhir*, adapun tindakan yang dilakukan *nazhir* dan pengurus sebagai berikut:

- 1) Memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada bawahan untuk menjalankan tugas-tugas yang telah diemban dengan bersungguh-sungguh, berusaha untuk ikhlas karena

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Mesjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019.

<sup>8</sup> Wawancara dengan K.H. M. Sya'rani Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 September 2019.

Allah swt. Apabila kita selalu menyertakan pekerjaan kita karena Allah maka keberkahanlah yang akan kita dapatkan.

- 2) Nazhir selalu memberikan contoh dalam kepemimpinannya seperti pengambilan keputusan yang benar-benar dipertimbangkan dengan matang, menumbuhkan komunikasi dengan rasa kekeluargaan antara nazhir dan bawahan untuk menyamakan prinsip dan tujuan masjid sehingga meminimalkan terjadinya *miscommunication*.<sup>9</sup>

Organisasi seperti kepengurusan masjid sangat membutuhkan orang-orang yang berkualitas, disiplin, dan profesional dalam bidangnya maka diharapkan dalam mengemban kepengurusan dapat berjalan dengan baik, kesadaran yang tinggi ini akan melahirkan keimanan yang mantap. Pengurus masjid harus memiliki kemantapan iman agar merasa berdosa kepada Allah swt apabila tidak menunaikan tugas dengan baik, begitu pula di Masjid Agung Al-Karomah Martapura.<sup>10</sup>

#### **d. *Controlling* (Pengendalian)**

Kemudian yang terakhir adalah pengendalian, baik dari pimpinan kepada bawahan maupun dari bawahan kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid, dengan berjalannya fungsi

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak K.H. M. Sya'rani Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 September 2019.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak K.H. M. Sya'rani Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 September 2019.

ini maka pengurus akan mengetahui akan adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, dan kegagalan dalam mencapai yang telah dibuat.

Fungsi pengendalian ini diterapkan oleh Masjid Agung Al-Karomah Martapura pada program kegiatan dakwah dengan melakukan evaluasi dan rapat setiap selesai melakukan kegiatan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw yang tiap tahunnya dilaksanakan selama sebulan penuh pada bulan Rabiul awal yang diikuti oleh kelompok *habsyi* tiap kelurahan dan desa di Martapura. Kemudian pengurus masjid mengadakan pengendalian dan evaluasi sehingga dapat mengetahui sukses tidaknya acara yang telah dilaksanakan, dengan adanya pengendalian pengurus dapat memperkirakan acara yang akan datang agar berjalan dengan baik.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Mesjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019.

TABEL 4.2 Kegiatan Harian di Masjid Agung Al-Karomah Martapura

NO	KEGIATAN	SIFAT	PESERTA	WAKTU
1	Salat berjemaah	Ibadah	Para pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura, para peziarah, musafir dan warga sekitar masjid.	Setiap hari

(Sumber: Masjid Agung Al-Karomah Martapura)

TABEL 4.3 Kegiatan Mingguan di Masjid Agung Al-Karomah Martapura

NO	KEGIATAN	SIFAT	PENCERAMAH	PESERTA	WAKTU
1	Malam Sabtu pengajian kitab Tauhid.	Syar Islam	KH. Ahmad Qomuli Abdul Murad	Masyarakat umum dan santri.	Dimulai dari sehabis magrib hingga waktu isya.
2	Malam Minggu pengajian kitab hadist Riyadusshalihin.	Syar Islam	KH. Ahmad Tarhib Abdussyukur	Masyarakat umum dan santri.	Dimulai dari sehabis magrib hingga waktu isya.
3	Malam Rabu pengajian masalah fikih.	Syar Islam	KH. Muhammad Itqon Khalilurrahman	Masyarakat umum dan santri.	Dimulai dari sehabis magrib hingga waktu isya.
4	Pembelajaran tilawah Alquran	Syar Islam	Ustaz H. Abdul Khaliq	Masyarakat umum dan santri.	Rabu 16.00 WITA-Selesai
					Kamis 16.00 WITA-Selesai
					Minggu 16.00 WITA-Selesai

(Sumber: Masjid Agung Al-Karomah Martapura)

TABEL 4.4 Kegiatan Tahunan di Masjid Agung Al-Karomah Martapura

NO	KEGIATAN	SIFAT	PESERTA	WAKTU
1	Acara bulan Ramadhan.	Ibadah sosial dan dakwah.	Pengurus masjid Agung Al-Karomah Martapura, pengunjung dan warga sekitar.	Pada bulan Ramadhan.
2	Salat Idul Fitri	Syiar Islam	Pengurus masjid Agung Al-Karomah Martapura, pengunjung dan warga sekitar.	Disesuaikan pada bulan jatuhnya hari raya Idul Fitri.
3	Salat Idul Adha	Syiar Islam	Pengurus masjid Agung Al-Karomah Martapura, pengunjung dan warga sekitar.	Disesuaikan pada bulan jatuhnya hari raya Idul Adha.
4	Pemotongan hewan kurban	Syiar Islam	Pengurus masjid Agung Al-Karomah Martapura, pengunjung dan warga sekitar.	Disesuikan pada bulan jatuhnya hari raya Idul Adha.
5	Perayaan hari besar Islam (PHBI) <i>Is'ra Mi'raj</i> , kelahiran/maulid Nabi Muhammad saw, Nuzulul Qur'an dll.	Syiar Islam	Pengurus masjid Agung Al-Karomah Martapura, pengunjung dan warga sekitar.	Disesuaikan pada bulan jatuhnya.

(Sumber: Masjid Agung Al-Karomah Martapura)

## 1. Kegiatan Dakwah

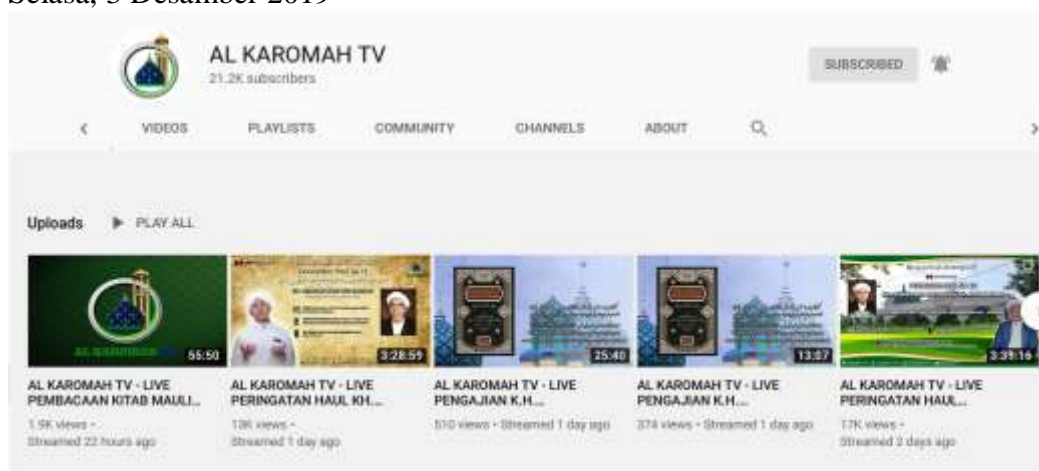
Kegiatan dakwah merupakan suatu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dengan masjid, begitu juga dengan salah satu masjid besar yang ada di Kalimantan Selatan ini. Kegiatan-kegiatan dakwah menjadi sebuah keharusan yang perlu diperhatikan betul untuk menjadikan umat yang bertakwa kepada Allah swt.

TABEL 4.5 Media dakwah dan komunikasi yang digunakan Masjid Agung Al-Karomah Martapura

No	Jenis media	Nama media
1	<i>Instagram</i>	@alkaromahtv
2	Email	Alkaromahnet24434@gmail.com
3	<i>Youtube</i>	AL KAROMAH TV
4	<i>Facebook</i>	AL KAROMAH TV
5	Radio	Radio AL KAROMAH MARTAPURA Frekuensi 92.9 FM
6	TV Analog	AL KAROMAH TV Frekuensi 189.25 Mhz
7	Baliho dan Spanduk	-

(Sumber: Masjid Agung Al-Karomah Martapura)

GAMBAR 4.1 *Youtube* resmi Masjid Agung AL-Karomah Martapura pada hari Selasa, 3 Desember 2019



(Sumber: Milik Peneliti)

Masjid Agung Al-Karomah Martapura memiliki kegiatan dakwah yang beraneka ragam diantaranya adalah:

#### a. Salat Berjemaah

##### 1) Salat *fardhu*

Salat berjemaah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan di Masjid Agung Al-Karomah Martapura bukan tanpa alasan salat *fardhu* sendiri merupakan rukun Islam yang pertama, salat *fardhu* lima kali sehari ini wajib bagi semua umat Islam yang telah dewasa atau akil balig sehingga terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Salat berjemaah di masjid sangatlah diutamakan karena banyak kebaikan yang akan kita dapatkan dari salat berjemaah seperti menghadirkan sifat disiplin, menghindarkan munculnya sifat munafik, memperkuat iman jemaah dan banyak lagi. Antusias jemaah



untuk salat wajib lima waktu di Masjid Agung Al-Karomah Martapura cukup besar dengan perkiraan jumlah jemaah mulai dari 500 sampai 1.000 orang. Pengurus memperhatikan betul kenyamanan tamu Allah yang datang untuk memenuhi kewajiban kepada Allah swt dan meminta keridaan-Nya, dengan melengkapi kebutuhan mereka dalam beribadah seperti tersedianya air bersih lagi suci untuk berwudu, sajadah yang nyaman, mukena untuk jemaah wanita, kipas angin dan lain-lain.<sup>1</sup>

Pemilihan imam di Masjid Agung Al-Karomah Martapura dipilih sendiri oleh *nazhir* masjid yang mana telah memenuhi kriteria diatas sebagai imam, pada akhir-akhir ini sedang memikirkan untuk menambah beberapa imam dan sekarang ada 6 orang imam tetap, Ustaz Drs. H. Qomali dan Ustaz H. Syamsuri orang untuk imam salat zuhur dan salat ahar, Ustaz H. Syarkani Asy'ari dan Ustaz H. Muhammad untuk imam salat magrib dan isya, untuk imam salat subuh Ustaz Zubair dan Muahammad Itqon. Muazin tetap H. Syarqoni Asy'ari, H. Sya'rani Junaid dan H. Muimuddin

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak K.H. M. Sya'rani Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 September 2019.

Ismail sedangkan untuk muazin cadangan H. Asmuni Hak,  
Zainal Abidin dan Ridho.<sup>2</sup>

GAMBAR 4.2 Pelaksanaan salat zuhur berjemaah di Masjid Agung Al-Karomah Martapura pada hari senin, 14 oktober 2019



(Sumber: Milik Peneliti)

TABEL 4.6 Susunan kegiatan pada salat *fardhu* di Masjid Agung Al-Karomah Martapura

No	Salat	Waktu	Susunan Salat <i>Fardhu</i>
1	Salat magrib	17.10	Relay radio
		17.40	Tilawah Alquran (rekaman)
		18.28	Azan
		18.30	Ikamah
		18.42	Salat magrib berjemaah
		18.53	Membaca wirit dan doa
2	Salat isya	19.44	Azan
		19.46	Salat sunah rawatib

<sup>2</sup> Wawancara dengan H. Sya'rani Junait, Muazin Salat Subuh Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 14 Oktober 2019.

LANJUTAN TABEL 4.6

No	Salat	Waktu	Susunan Salat <i>Fardhu</i>
2	Salat isya	19.49	Ikamah
		20.00	Shalat isya berjemaah
		20.12	Membaca <i>wirit</i> dan doa
3	Salat subuh	04.00	<i>Sholawat tahrir</i> (rekaman)
		04.40	Azan
		04.02	Salat sunah rawatib
		04.04	Membaca syair Abu Nawas
		05.00	Iqomah
		05.02	Salat subuh berjemaah
		05.11	Membaca <i>wirit</i> dan doa
4	Salat zuhur	11.40	<i>Relay</i> radio
		12.15	Azan
		12.17	Salat sunnah rawatib
		12.23	Ikamah
		12.25	Salat zuhur berjemaah
		12.35	Membaca <i>wirit</i> dan doa
		15.10	Tilawah Alquran (rekaman)
5	Salat ashar	15.10	<i>Relay</i> radio
		15.46	Azan
		15.48	Salat sunnah rawatib

LANJUTAN TABEL 4.6

No	Salat	Waktu	Susunan Salat <i>Fardhu</i>
5	Salat ashar	15.57	Ikamah
		15.59	Salat ashar berjemaah
		16.10	Membaca <i>wirit</i> dan doa
		12.15	Azan

(Sumber: Masjid Agung Al-Karomah Martapura)

GAMBAR 4.3 Jadwal salat *fardhu* di Masjid Agung Al-Karomah Martapura pada bulan Oktober 2019

TANGGAL	IMSAK	SUBUH	ZOHOR	ASAR	MAGRIB	ISTA
1 s.d 5	4.33 am	4.43 am	12.04 pm	3.11 pm	6.09 pm	7.14 pm
6 s.d 10	4.33 am	4.43 am	12.04 pm	3.14 pm	6.09 pm	7.16 pm
11 s.d 15	4.32 am	4.42 am	12.04 pm	3.17 pm	6.09 pm	7.16 pm
16 s.d 20	4.32 am	4.42 am	12.04 pm	3.19 pm	6.10 pm	7.17 pm
21 s.d 25	4.30 am	4.30 am	12.04 pm	3.21 pm	6.11 pm	7.17 pm
26 s.d 31	4.29 am	4.29 am	12.04 pm	3.23 pm	6.11 pm	7.18 pm

(Sumber: Masjid Agung Al-Karomah Martapura)

## 2) Salat jenazah

Salat jenazah cukup sering dilaksanakan di Masjid Agung Al-Karomah Martapura ini dikarenakan jenazah yang disalatkan disini tidak hanya dari sekitaran masjid tapi jenazah berasal dari berbagai daerah. Menyalatkannya biasa dilaksanakan pada waktu salat zuhur dan ashar setelah azan

kemudian ikamah barulah melaksanakan salat *fardhu* berjemaah.<sup>3</sup>

GAMBAR 4.4 Persiapan pelaksanaan salat jenazah di Masjid Agung Al-Karomah Martapura pada hari Jumat, 26 Juli 2019



(Sumber: Masjid Agung Al-Karomah Martapura)

### 3) Salat Tarawih

Salat tarawih berjemaah yang dilaksanakan pada malam dibulan Ramadhan sehabis salat isya ini selalu dipenuhi jemaah baik jemaah perempuan maupun jemaah laki-laki sebagian jemaah datang dari berbagai daerah untuk melaksanakan salat tarawih disini.<sup>4</sup>

### 4) Salat malam (Qiyamul Lail)

Salat malam biasa dilakukan tiap tahun dibulan Ramadhan pada jam 00.00 WITA, diisi dengan salat witr

<sup>3</sup> Wawancara dengan H. Sya'rani Junait, Muazin Salat Subuh Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 14 Oktober 2019.

<sup>4</sup> Wawancara dengan K.H. M. Sya'rani Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 September 2019.

berjemaah, salat taubat berjemaah, salat tahajud berjemaah dan salat sunnah lainnya serta mengerjakan amalan lainnya. Meskipun salat ini dilakukan pada tengah malam jemaah selalu banyak karena ini telah menjadi kegiatan rutin dibulan Ramadhan, bahkan jumlah jemaah terus bertambah setiap tahunnya.<sup>5</sup>

Strategi yang dilakukan pengurus dalam salat berjemaah dengan melengkapi keperluan peribadatan mulai dari tempat wudu, sajadah, mukena untuk jemaah perempuan, Alquran, buku wirit dan doa. Selain itu masjid juga dilengkapi dengan pendingin ruangan dan kipas angin sehingga jemaah yang datang dapat beribadah dengan nyaman. Dan untuk kendala yang dihadapi pengurus pada kegiatan ini adalah tidak terdatanya jemaah dikarenakan sebagian jemaah yang salat disini tidak tetap.<sup>6</sup>

#### **b. Salat Jumat (Khotbah)**

Khotbah merupakan rukun dalam salat jumat, yang mana apabila tidak dikerjakan maka tidak sah lah salat jumatnya. Sebagai masjid yang besar maka tidak heran pelaksanaan salat jumat disini selalu dipenuhi jemaah hingga sekitaran pasar yang bersebelahan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019.

dengan masjid dan jumlah jemaah yang hadir kurang lebih 20.000 ribu orang sedangkan ruang utama masjid hanya berkapasitas 12.000 ribu jemaah, sehingga pengurus masjid berupaya agar khotbah dapat didengar jemaah yang berada diluar dengan menggunakan pengeras suara yang dapat didengar semua jemaah . pengurus masjid menyusun jadwal khatib dalam waktu setahun penuh, yang mana tema dan isi khotbah dibuat oleh khatib sendiri agar khotbah yang disampaikan mudah diterima jemaah karena khatib telah memahami betul apa yang disampaikannya. Pengurus masjid juga telah menyiapkan pengganti khatib apabila hal-hal yang tidak terduga terjadi, misalkan sang khatib sakit dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Sedangkan yang bertindak sebagai khatib adalah KH. Khalilurrahman, KH. Hasanuddin Badruddin, KH. Ahmad Nasih Badruddin, Dr. KH. Ahmad Qomuli Abdul Murad, Ustaz Ahmad Tarhib Abdus Syukur dan Ustaz Muhammad Itqan Khalilurrahman. Dan yang bertugas sebagai muazin H. Sya'rani Junaid, Ustaz H. Mu'inuddin Ismail, Asmuni Hak, Zainal Abidin dan Muhammad Sa'dullah. Yang biasa menjadi imam salat jumat adalah KH. Muhammad Wildan Salman.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan K.H. M. Sya'rani Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 September 2019.

<sup>8</sup> Wawancara dengan K.H. M. Sya'rani Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 September 2019.

Strategi yang dilakukan pengurus dalam salat jumat sama dengan salat berjemaah lainnya yaitu melengkapi keperluan peribadatan. Sedangkan hambatan yang dialami biasanya adalah masalah cuaca misalkan hujan dan panas ini tidak dapat dihindari karena jumlah jemaah salat jumat mebludak sehingga jemaah salat dihalaman masjid.<sup>9</sup>

### **c. Radio Al-Karomah**

Radio Al-Karomah pertama kali mengudara pada tahun 70-an hingga sekarangpun masih aktif digunakan dengan frekuensi 92,9 FM dan penyiar ada 4 orang yaitu Ami Yaqub, H. Ani, H. M. Kasfuddin dan M. Syahril, latar belakang didirikannya radio Al-Karomah ini dikarenakan tuntutan dakwah yang begitu besar. Akhirnya pengurus masjid mengoptimalkan penggunaan radio dengan menyediakan berbagai macam siaran seperti lantunan ayat suci Alquran dari *qori* terkenal yang diputar sehabis salat subuh dan ada juga berita harian, berbeda dari bulan-bulan yang lain pada bulan Ramadhan jam siaran radio akan lebih lama dari biasanya. Jam siaran tiap harinya dari habis salat subuh hingga menjelang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan K.H. M. Sya'rani Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 5 Desember 2019.



salat zuhur dan dari habis salat asar jeda sebentar pada salat magrib lalu dilanjutkan hingga menjelang salat isya.<sup>10</sup>

Ceramah agama pada radio yang diisi dengan ceramah K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani yang biasa dikenal dengan guru Zaini, kitab yang biasa beliau ajarkan seperti kitab *Tafsir Marahul Labib*, kitab *Ihya Ulumuddin* karya Al-Ghazali yang berisi tentang fikih tasawuf, pembelajaran kitab Bukhari dan kitab-kitab lainnya. Kadang-kadang diselingi dengan pembelajaran almarhum K.H. Rasyad yang mengajarkan kitab *Tafsir al-Jalalain*, dan khusus pada hari ahad pemutaran rekaman ceramah K.H. Khalilurrahman yang mengajarkan macam-macam kitab.<sup>11</sup> Melalui radio ini umat Islam di Martapura yang berada dimana saja dapat mendengarkan ceramah-ceramah tanpa harus meninggalkan pekerjaan mereka seperti ibu rumah tangga, pedang, petani dan pekerjaan lainnya, pendengarnya pun tidak hanya di wilayah martapura saja tapi sampai kota Banjarbaru.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan K.H. M. Sya'rani Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 September 2019.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Mesjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019.

TABEL 4.7 Jadwal Penyiar Radio Al-Karomah Martapura

No	Hari	Waktu	Penyiar
1	Senin	06.00-13.00	Ami Yaqub
		13.00-20.00	H. Ani
2	Selasa	06.00-13.00	H. M. Kasfuddin
		13.00-20.00	M. Syahril
3	Rabu	06.00-13.00	Ami Yaqub
		13.00-20.00	H. Ani
4	Kamis	06.00-13.00	H. M. Kasfuddin
		13.00-20.00	M. Syahril
5	Jumat	06.00-13.00	H. Yaqub
		13.00-20.00	H. Ani
6	Sabtu	06.00-13.00	H. M. Kasfuddin
		13.00-20.00	M. Syahril
7	Minggu	06.00-13.00	Ami Yaqub dan H. M. Kasfuddin
		13.00-20.00	H. Ani dan M. Syahril

(Sumber: Radio Masjid Agung Al-Karomah Martapura)

Strategi yang dilakukan pengurus pada radio Al-Karomah tidak banyak hanya dengan mempertahankan program yang sudah disukai banyak pendengar, karena radio Al-Karomah merupakan radio dakwah persaingan dengan radio lain tidak ada. Era digital yang canggih dan cepat menjadi penghambat besar bagi radio Al-

Karomah, sehingga membuat banyak pendengar beralih ke media lain.<sup>12</sup>

GAMBAR 4.5 Ruang siaran Radio Al-Karomah Martapura



(Sumber: Milik Peneliti)

#### **d. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)**

Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) di masjid Agung Al-Karomah Martapura rutin dilaksanakan seperti tahun baru Islam pada 1 Muharram dalam penanggalan hijriyah, *Is'ra Mi'raj* pada tanggal 27 rajab, kelahiran/maulid Nabi Muhammad saw (12 Rabiul Awal) diselenggarakan sebulan penuh pada bulan Rabiul Awal, Nuzulul Qur'an pada tanggal 17 ramadhan, dan *Idul Fitri* serta *Idul Adha*.

“Contohnya pada maulid Nabi Muhammad saw, sebulan penuh di bulan Rabiul Awal setiap *ba'da* magrib mengadakan pembacaan maulid habsyi yang diisi oleh

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kasypudin, Ketua Seksi Kesekretariatan Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 14 Oktober 2019.

kelompok-kelompok dari kelurahan yang ada di Martapura yang telah mendaftar kepada *nazhir* masjid dari jauh-jauh hari, minat masyarakat yang begitu tinggi sehingga tidak sampai seminggu pendaftaran sudah ditutup karena sudah penuh.”<sup>13</sup>

“Pada bulan Ramadhan selalu dipenuhi jemaah dari pada hari-hari biasanya untuk melakukan iktikaf, salat wajib, salat tarawih berjemaah, salat witr berjemaah, dan tadarus Alquran. Pada malam 21 Ramadhan sehabis salat tarawih berjemaah rutin dilaksanakan tamatan Alquran yang dipimpin langsung oleh KH. Hasanuddin Badruddin kemudian dilanjutkan dengan *Qiyamul lail*.”<sup>14</sup>

Strategi yang dilakukan pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura pada PHBI seperti pemilihan penceramah yang dikenal dan disenangi masyarakat banyak mulai dari Habib Idrus bin Muhammad Alaydrus, Habib Umar bin Zein bin Ibrahim bin Sumaih, Habib Musa Kadzhim bin Ja’far As Segaf Ba’alawi-Tarim, Habib Quraisy bin Qosim Baharun, Ustaz Abdul Somad dll. Penentuan waktu yang tepat juga dilakukan agar jemaah dapat hadir, contohnya pada waktu libur masyarakat dapat mengisi liburnya dengan berhadir diacara tersebut, kemudian penentuan siang atau malam hari kadang pada hari libur jemaah masih ada kesibukan maka dipilihlah pada malam hari. Kerja sama dengan beberapa pihak juga dilakukan pengurus Masjid Agung Al-

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan K.H. M. Sya’rani Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 September 2019.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Mesjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019.

Karomah Martapura untuk menyukseskan kegiatan seperti Departemen Agama, masyarakat sekitar dan lain-lain.<sup>15</sup>

Hambatan yang dihadapi pengurus biasanya adalah cuaca yang tidak bisa ditebak misalnya hujan deras dan jumlah jemaah yang membludak akhirnya tidak bisa terkontrol. Kadang-kadang perkiraan panitia tidak sesuai dengan jemaah yang hadir dan ada beberapa jemaah yang tidak kebagian konsumsi.<sup>16</sup>

GAMBAR 4.6 Baliho Tablik Akbar di Masjid Agung Al-Karomah Martapura



<sup>15</sup> Wawancara dengan Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Mesjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Mesjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019.

GAMBAR 4.7 Peringatan *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad Saw bersama Al Habib Muhammad Bin Abdurrahman Al-Habsyi di Masjid Agung Al-Karomah Martapura pada hari Minggu 29 Maret 2019



(Sumber: Dokumen Masjid Agung Al-Karomah Martapura)

#### e. Majelis Taklim/Pengajian

Kegiatan dakwah berupa majelis taklim/pengajian yang rutin dilakukan setiap sehabis magrib sampai waktu isya diikuti jemaah Masjid Agung Al-Karomah Martapura dilaksanakan seminggu tiga kali dengan tiga ustaz yang berdeda yaitu pada malam Sabtu pengajian KH. Ahmad Qomuli Abdul Murad membahas masalah Tauhid, malam Minggu pengajian KH. Ahmad Tarhib Abdussyukur pengajian kitab hadist Riyadusshalihin, dan malam Rabu KH. Muhammad Itqon Khalilurrahman pengajian kitab Busyora Al Karim dan meraka semua merupakan ustaz-ustaz yang berpengaruh di Martapura.<sup>17</sup> Pengajian disiarkan secara

<sup>17</sup> Wawancara dengan K.H. M. Sya'rani Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 September 2019.

langsung melalui Al-Karomah TV , *facebook* dan *youtube*, disiarkan keesokan harinya di radio Al-Karomah. Antusias para jemaah untuk hadir pada kegiatan ini cukup banyak dilihat dari jumlah jemaah yang hadir cukup banyak, kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk membina para jemaah mengerti masalah tauhid, fikih, dan hadist yang telah diajarkan nabi Muhammad saw sehingga meningkatlah Iman dan takwa jemaah kepada Allah swt.<sup>18</sup>

Kegiatan ini sudah cukup lama diselenggarakan, jemaah yang hadir dalam pengajian ini dari berbagai golongan mulai dari masyarakat awam hingga santri. Dengan perkiraan jumlah jemaah 100 orang bahkan lebih, apalagi pada hari-hari, bulan tertentu dan acara tablig akbar jemaah yang datang akan berlipat ganda. Jumlah penonton pada *facebook* sekitar 5 juta *viewers*, jumlah penonton di *youtube* bisa mencapai 7 juta *viewers* dan ini terus meningkat tiap harinya. Kegiatan dakwah ini terleksanan secara sistematis dan dikoordinir dengan baik mulai dari tempat pelaksanaan, waktu kegiatan, materi dan penceramah.

Strategi yang dilakukan pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura dengan memberikan pilihan materi mengenai ajaran islam, mendatangkan penceramah yang benar-benar ahli dibidangnya dan sudah dikenal masyarakat. Sedangkan hambatan yang dihadapi hanya apabila sang penceramah sedang ada

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Mesjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019.

kesibukan atau sakit maka pengajian akan dibatalkan karena tidak ada pengganti.<sup>19</sup>

GAMBAR 4.8 Pengajian KH. Ahmad Tarhib Abdussyukur di Masjid Agung Al-Karomah Martapura



(Sumber: Masjid Agung Al-Karomah Martapura)

#### f. Bimbingan Membaca Alquran

Bimbingan membaca Alquran rutin dilaksanakan pada hari rabu, Kamis dan ahad sehabis shalat ashar, bertempat di ruang utama Masjid Agung Al-Karomah Martapura lebih tepatnya dibagian mihrab diikuti oleh santri Pondok Pesantren Darussalam dan jemaah lainnya yang rutin hadir sekitar 15 orang, biasa dibimbingan oleh ustaz H. Abdul Khaliq. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas keterampilan dalam seni membaca Alquran, adapun kegiatan bimbingan berdasarkan materi tentang Alquran mulai dari ilmu tajwidnya

<sup>19</sup> Wawancara dengan K.H. M. Sya'rani Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 September 2019.



seperti pembetulan *makharijul* huruf dan hukum-hukum bacaan serta adab-adab tilawah.<sup>20</sup>

Proses pelaksanaannya mereka ber-*halaqah* atau bisa disebut duduk melingkar dengan sang guru duduk ditengah, beliau membacakan per-ayat kemudian diikuti oleh murid satu persatu. Dengan bimbingan membaca ini santri diharapkan dapat membaca dengan benar dan dapat memahami isi kandungan-Nya serta mengamalkannya, karena dengan membaca Alquran sendiri menjadi salah satu ibadah yang paling agung disisi Allah swt.<sup>21</sup> Selama peneliti melakukan riset di Masjid Agung Al-Karomah Martapura tidak menemui kegiatan bimbingan membaca Al-quran dikarenakan kegiatan ini terhenti setelah meninggalnya ustaz H. Abdul Khaliq, dan pengurus belum menemukan ustaz pengganti.

TABEL 4.8 Jadwal pembelajaran tilawah Alquran di Masjid Agung Al-Karomah Martapura

<b>JADWAL PEMBELAJARAN TILAWAH ALQURAN</b>				
<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Pengajar</b>	<b>Waktu</b>	<b>Tempat</b>
1	Pembelajaran Tilawah Alquran	Ustaz H. Abdul Khaliq	Rabu 16.00 WITA	Ruang induk Masjid Agung Al-Karomah Martapura
2	Pembelajaran Tilawah Alquran	Ustaz H. Abdul Khaliq	Kamis 16.00 WITA	Ruang induk Masjid Agung Al-Karomah Martapura

<sup>20</sup> Wawancara dengan K.H. M. Sya'rani Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 September 2019.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Mesjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019.

LANJUTAN TABEL 4.8

No	Kegiatan	Pengajar	Waktu	Tempat
3	Pembelajaran Tilawah Alquran	Ustaz H. Abdul Khaliq	Ahad 16.00 WITA	Ruang induk Masjid Agung Al- Karomah Martapura

(Sumber: Masjid Agung Al-Karomah Martapura)

Strategi pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura dengan mendatangkan Ustaz/guru yang telah menguasai ilmu Alquran baik dalam membaca dan paham akan isi kandungan Alquran sehingga murid dapat mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hambatan yang dialami pengurus adalah kesulitan dalam mendapatkan pengajar.<sup>22</sup>

#### **g. Layanan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Kurban**

Layanan zakat firah dan kurban diadakan tiap tahun pada bulan ramadhan dengan membentuk panitia khusus pengumpulan dan pembagian zakat fitrah (amil) dan panitia kurban pada dua bulan atau tiga bulan sebelumnya. Tidak hanya pengurus masjid yang menjadi panitia tapi jemaahpun banyak ikut serta dalam kepanitiaan, Pengumpulam zakat disini selalu ramai didatangi muzaki (orang yang wajib membayar zakat) yang tidak hanya berasal dari sekitaran kota Martapura saja tapi juga didatangi oleh

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Mesjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019.

muzaki dari berbagai daerah.<sup>23</sup> Sejak Peraturan Daerah Kabupaten Banjar No 8 Tahun 2017 Tentang Pengumpulan Zakat dibuat pengurus masjid tidak lagi menerima pengumpulan zakat dan menyerahkan pengelolaan ke BAZNAS Kabupaten tapi mengumpulkan zakat fitrah ke masjid telah menjadi budaya di masyarakat kita sehingga pengurus hanya mengarahkan para muzakki untuk mengumpulkan ke BAZNAS Kabupaten.<sup>24</sup>

Melalui rapat pembentukan panitia kurban pada tahun 2019 telah ditentukan sampai mana kemampuan panitia untuk melaksanakan kurban dan akikah, panitia membatasi jumlah jemaah yang ingin berkurban sekitar 210 orang saja dikarenakan pemotongan masih secara manual belum menggunakan mesin sehingga nanti panitia akan kewalahan. Panitia menyediakan pilihan hewan yang akan dikurbankan kepada jemaah antara sapi atau kambing dan kebanyakan dari mereka banyak yang memilih hewan sapi karena seekor sapi boleh dijadikan kurban untuk 7 orang. Layanan pendaftaran dibuka dari 08.00 pagi sampai 17.00 sore dan apabila jemaah yang mendaftar lebih dari batas yang telah ditentukan maka akan ditransfer kepenyembalihan lain seperti PC NU Kabupaten Banjar dan masjid-masjid terdekat. Penyembelihan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan K.H. M. Sya'rani Saleh, Sekretaris Masjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 September 2019.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Mesjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019.

biasa dilakukan di halaman masjid dengan menyiapkan kupon 1.000 lebih dengan lebih mengutamakan masyarakat sekitar yang berhak menerima daging kurban.<sup>25</sup>

Strategi yang dilakukan pengurus masjid adalah dengan menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar dan mereka dapat ikut dalam kepanitiaan. Hambatan yang dialami pengurus biasanya kewalahan dalam pemotongan karena masih dalam bentuk manual belum menggunakan mesin.<sup>26</sup>

GAMBAR 4.9 Pemotongan hewan kurban di Masjid Agung Al-Karomah Martapura pada Agustus 2019



(Sumber: Dokumen Masjid Agung Al-Karomah Martapura)

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Mesjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Drs. Abd. Salam, M.Pd., Ketua Seksi Remaja Mesjid Agung Al-Karomah Martapura, 9 Oktober 2019

## C. Analisis

### 1. Analisis Manajemen Masjid Agung Al-Karomah Martapura

Dari data yang peneliti dapatkan dari lapangan untuk menganalisis manajemen kepengurusan Masjid Agung Al-Karomah Martapura dalam melaksanakan dakwah maka peneliti akan melihat dan memfokuskan pada program kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Agung Al-Karomah Martapura. Pada awalnya kegiatan dakwah di Masjid Agung Al-Karomah hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat, namun seiring berjalannya waktu kebutuh jemaah meningkat maka dihadirkanlah kegiatan-kegiatan dakwah.

Program-program kegiatan dakwah Masjid Agung Al-Karomah Martapura ini akan peneliti kaitkan dengan fungsi manajemen untuk menganalisis bagaimana manajemen Masjid Agung Al-Karomah Martapura dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

Fungsi manajemen meliputi perencanaan, perorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

#### a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang, untuk mencapai tujuan yang akan datang.<sup>27</sup> Bisa dikatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses dimana seorang pemimpin menyusun rencana taktis dan operasional bersama-sama dengan anggotanya, yaitu menentukan langkah-langkah yang efektif, antisipasi kemasa depan dan

---

<sup>27</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 54.

merencanakan berbagai alternatif kegiatan sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi yang dimiliki jemaah.

Setelah peneliti melihat kegiatan dakwah di Masjid Agung Al-Karomah Martapura dan penerapan manajemen khususnya fungsi perencanaan pada keterangan sebelumnya, maka dapat peneliti analisis bahwa proses yang diterapkan oleh Masjid Agung Al-Karomah Martapura cukup baik karena persiapan yang matang telah dilakukan sebelumnya.

Perencanaan yang diterapkan oleh Masjid Agung Al-Karomah Martapura cukup efektif dan efisien karena dalam rangka melaksanakan program kerja sebelumnya para pengurus atau nazhir telah menyusun merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan masjid. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Masjid Agung Al-Karomah Martapura pada setiap kegiatan dakwah yang terkait dengan manajemen perencanaan masjid ini adalah merencanakan kegiatan dakwah, dengan menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, menetapkan metode yang digunakan, menetapkan waktu, memilih imam, muazin, khatib dan penceramah.

**b. *Organizing* (Pengorganisasian)**

Perorganisasian merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-

bagikan pekerjaan kepada staf.<sup>28</sup> Pengorganisasian sangat penting bagi proses jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan dan telah direncanakan sebelumnya.

Masjid Agung Al-Karomah Martapura dalam melaksanakan kegiatan sebelumnya dilakukan pengorganisasian. Hal ini dilakukan agar nantinya dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan tidak terjadi tumpang tindih dalam pengawasan tugas. Dengan adanya pengorganisasian maka rencana dakwah akan lebih mudah dalam melaksanakannya, karena telah dibagi tugas masing-masing kepada pelaksana.

Di Masjid Agung Al-Karomah Martapura pengorganisasian diterapkan pada susunan pengurus, susunan kepanitian PHBI dan susunan kepanitian pada layanan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) Maupun Kurban. Tugas yang diberikan kepada masing-masing pengurus akan memudahkan dalam melaksanakan kegiatan sehingga akan lebih terarah.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti analisis setelah melihat hasil dilapangan, bahwa pengorganisasian di Masjid Agung Al-Karomah Martapura telah terencana dengan baik karena telah menempuh langkah-langkah:

- 1) Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan-kesatuan tertentu. Seperti telah dibagi dan digolongkan tugas dari

---

<sup>28</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio Dan Televisi* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 150.

masing-masing dewan yang ada di struktur kepengurusan Masjid Agung Al-Karomah Martapura.

- 2) Menentukan dan merumuskan tugas serta menempatkan pelaksana untuk melaksanakannya tugasnya, dan menentukan tugas yang harus dilaksanakan oleh masing-masing nazhir dan seksi-seksi.
- 3) Ketua memberikan wewenang kepada para pengurus agar tugas yang diembannya dapat berjalan dengan baik dan berhasil.
- 4) Menetapkan jalinan hubungan, dalam menjalankan kegiatan pihak masjid mengadakan kerja sama baik dengan pemerintah, alim ulama dan masyarakat sekitar.

Sedangkan untuk mencapai pengorganisasian yang efisien diperlukan sejumlah yang sistematis, menurut Malayu S.P. Hasibuan terdiri atas delapan langkah yaitu:

- 1) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, apakah *profit motive* atau *service motive*.
- 2) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan, dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Pengelompokkan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan-kegiatan yang bersamaan



dan berkaitan erat disatukan ke dalam satu departemen atau satu bagian.

- 4) Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- 5) Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen.
- 6) Peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas dapat dihindarkan.
- 7) Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang dipakai, apakah *line organization*, *line and staff organization*, ataukah *function organization*.
- 8) Struktur (*organazation chart* = bagan organisasi), artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan digunakan.<sup>29</sup>

Langkah-langkah tersebut ditempuh dalam rangka pengorganisasian, maka tersusunlah pola atau bentuk kerja sama itu dan mengetahui pekerjaan apa yang akan dilaksanakan, sampai sejauh mana wewenang masing-masing serta jalinan hubungan antara ketua pengurus dan anggota pengurus masjid sendiri. Namun sayangnya kalau melihat pengorganisasian kemasjid pada umumnya belum

---

<sup>29</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 114-115.

berkembang dengan baik. Hal ini tercermin dalam pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus yang tidak begitu jelas.

Menurut peneliti terlaksananya pengorganisasian yang efisien memiliki arti yang sangat penting, sebab dalam pelaksanaannya akan mempermudah penugasan kepada staf pengurus karena sudah jelas seksi apa dan siapa yang harus melaksanakan suatu bidang kegiatan, memudahkan dipilihnya tenaga pelaksana yang tepat, karena dalam pengorganisasian bukan hanya menyusun struktur dan menempatkan orangnya, tetapi juga menguraikan tugas dan tanggung jawabnya sehingga bisa dipilih siapa yang tepat untuk menempati posisi kepengurusan.

**c. *Actuating* (Pengarahan)**

Pengarahan dalam manajemen masjid memiliki arti yang sangat penting maka pengarahan memiliki arti lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya. Sebab penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan erat dengan manusia yang terdiri dari tingkah laku manusia, hubungan manusiawi, komunikasi dan kepemimpinan. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin dan pengurus masjid yang menjadi penentu sukses tidaknya tugas yang diemban.

Berdasarkan data di atas maka dapat peneliti analisis, bahwa fungsi pengarahan manajemen Masjid Agung Al-Karomah Martapura

telah berjalan dengan baik karena dengan melakukan fungsi pengarahan, Masjid Agung Al-Karomah telah menjalankan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pemberian motivasi

Pemimpin memberikan motivasi kepada pengurus dan pengurus masjid memberikan motivasi kepada jemaah dan masyarakat, ini sangat berperan penting bagi kesuksesan tujuan pada masjid.

*“Employee motivation affects productivity, so part of a leaders job is to channel followers motivation toward the accomplishment of the organizations vision and goals.”<sup>30</sup>*  
*Memotivasi karyawan/bawahan akan memengaruhi produktivitas, jadi bagian dari pekerjaan seorang pemimpin adalah menyalurkan motivasi pengikut ke arah pencapaian visi dan tujuan organisasi.*

2) Penjalinan komunikasi

Pihak masjid menjalin hubungan kerjasama dengan alim ulama, pemerintah dan pihak-pihak terkait.

3) Penggerakan komunikasi

Pemimpin dan pengurus masjid melakukan pengarahan komunikasi ini melalui segala kegiatan yang ada di Masjid Agung Al-Karomah Martapura.

Pengarahan menjadi penentuan jalannya proses pelaksanaan kegiatan di masjid, dapat dikatakan pengerahan merupakan inti dalam manajemen masjid. Fungsi pengarahan ini dilakukan oleh pemimpin pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura ketika diadakan rapat

---

<sup>30</sup> Richard L. Daft, *The Leadership Experience* (Clifton Park: Cengage Learning, 2015), h. 226.

rutin sekali seminggu setelah salat jumat yang dihadiri seluruh staf pengurus masjid.

**d. *Controlling* (Pengendalian)**

Pengendalian adalah fungsi yang terakhir dari proses pelaksanaan manajemen, fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.<sup>31</sup> Pengendalian merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan untuk mengetahui apakah tugas yang telah dilaksanakan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi pengendalian ini diterapkan oleh Masjid Agung Al-Karomah Martapura pada program kegiatan dakwah dengan melakukan evaluasi dan rapat setiap selesai melakukan kegiatan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw yang tiap tahunnya dilaksanakan selama sebulan penuh pada bulan Rabiulawal yang diikuti oleh kelompok *habsyi* tiap kelurahan dan desa di Martapura. Kemudian pengurus masjid mengadakan pengendalian dan evaluasi sehingga dapat mengetahui sukses tidaknya acara yang telah dilaksanakan.

Masjid Agung Al-Karomah melakukan pengendalian dan penilaian, agar pemimpin dapat mengambil tindakan pencegahan

---

<sup>31</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 215.

terhadap kemungkinan terjadinya kekurangan yang ada sehingga akan dapat mengurangi kesalahan yang sedang berlangsung dan meningkatkan penyempurnaan agar kegiatan tidak terhenti melainkan semakin meningkat dan sempurna.

## **2. Analisis Kegiatan Dakwah di masjid Agung Al-Karomah Martapura**

### **a. Salat Berjemaah**

Salat adalah ibadah terpenting bagi seorang muslim, salat menjadi tolak ukur kesalehan seseorang bahkan salat menjadi amal kunci bagi segala amal lainnya, apalagi dilaksanakan dengan berjemaah di masjid maka pahala yang insya Allah akan berlipat ganda. Begitu juga di Masjid Agung Al-Karomah Martapura benar-benar mengupayakan agar tidak meninggalkan salat wajib berjemaah yang memiliki banyak keutamaan ini. Dapat dilihat dari usaha pengurus dari menyiapkan muazin dan imam yang telah memenuhi syarat menjadi muazin dan imam serta benar-benar paham akan bidangnya, ini dilakukan demi mendapatkan keridhoan Allah semata.

Pada penemuan hasil dilapangan salat berjemaah di masjid ini berjalan lancar dengan apa yang diharapkan, banyak jemaah berdatangan ketika waktu salat akan tiba dan ketika azan berkumandang jemaah mulai memadati ruangan utama untuk menunaikan salat wajib berjemaah. Jemaah yang datang tidak hanya jemaah tetap tetapi juga banyak jemaah yang singgah sebentar untuk salat dan beristirahat sebentar, fasilitas untuk ibadah di masjid ini

cukup lengkap sehingga mengundang jemaah dari luar kota Martapura untuk mampir disini. Apabila hal-hal yang tidak dikehendaki terjadi pada imam dan tidak bisa hadir untuk menjadi imam maka harus digantikan oleh imam lainnya, pengurus telah menyiapkan imam lainnya bisa dari kalangan pengurus yang hadir yang telah memenuhi untuk menjadi imam.

Strategi yang telah dilakukan pengurus dengan melengkapi keperluan peribadahan mulai dari tempat wudu, sajadah, mukena untuk jemaah perempuan, Alquran, buku *wirit* dan doa. Menurut peneliti dengan melihat dilapangan perlengkapan yang diberikan pengurus ini sangat digunakan jemaah dengan baik dan mereka sangat nyaman beribadah di Masjid Agung Al-Karomah Martapura begitu juga yang peneliti rasakan. Dan untuk kendala yang dialami pengurus seperti tidak terdatanya jemaah yang beribadah di masjid ini menjadi sebuah kewajaran dikarenakan jemaah yang tidak tetap dan masjid yang besar banyak jemaah yang sekedar singgah sebentar untuk beribadah.

#### **b. Salat Jumat (khotbah)**

Pelaksanaan khotbah pada shalat jumat di Masjid Agung Al-Karomah Martapura sangat diperhatikan mulai dari menyiapkan khatib yang benar paham pada bidangnya untuk menyampaikan penjelasan mengenai hukum dan lain-lainnya mengenai Islam, begitu pula pada khotbah Idul Adha dan Idul Fitri. Pengurus masjid menyusun jadwal

khatib dalam waktu setahun penuh, yang mana tema dan isi khotbah dibuat oleh khatib sendiri agar khotbah yang disampaikan mudah diterima jemaah. Pengurus masjid juga telah menyiapkan pengganti khatib apabila hal-hal yang tidak terduga terjadi, misalkan sang khatib sakit dan lain sebagainya. Khatib yang akan mendapatkan jadwal khotbah pada salat jumat maka akan dihubungi pada hari sebelumnya apakah bisa berhadir atau tidak.

Strategi yang dilakukan pengurus dengan melengkapi keperluan peribadatan ini merupakan sebuah keharusan bagi pengurus dalam mengelola sebuah masjid demi kebutuhan umat untuk beribadah dan Masjid Agung Al-Karomah Martapura telah melaksanakannya dengan baik. Pengeras suara yang digunakan juga berfungsi dengan baik dan jemaah salat jumat dapat mendengar khotbah secara jelas apalagi banyaknya masyarakat Martapura yang menunaikan salat jumat di masjid ini membuat jemaah salat di halaman masjid bahkan sekitaran pasar.

### **c. Radio Al-Karomah**

Penemuan hasil di lapangan kegiatan pada radio al-Karomah ini sangat membantu jemaah untuk selalu bisa mengingat Allah swt dan menambah pengetahuan tentang agama Islam, yang diisi dengan lantunan ayat suci Alquran dan ceramah-ceramah agama. Tanpa harus meninggalkan pekerjaan mereka seperti ibu rumah tangga, pedang,

petani dan pekerjaan lainnya, pendengarnya pun tidak hanya di wilayah Martapura saja tapi sampai kecamatan Pengaron, kecamatan Gambut dan Sungai Danau.

Radio Al-Karomah ini sangat membantu para jemaah untuk mengetahui masuknya waktu salat dengan siaran azan langsung dan menjadi patokan langgar/musala dan masjid-masjid yang ada di Kabupaten Banjar dan Kota Martapura pada waktu salat wajib, waktu azan magrib imsak pada bulan Ramadhan.

Strategi yang dilakukan pengurus pada radio Al-Karomah dengan masih mempertahankan program yang sudah ada dikarenakan telah disukai banyak pendengar dan masih bertahan hingga sekarang, meskipun begitu sebaiknya pengurus mencoba memasukkan konten-konten baru demi mendapatkan pendengar baru. Apalagi sekarang memasuki dunia digital yang orang-orang mulai mengenal media lain yang lebih menarik, ini menjadi tantangan yang besar dihadapi radio Al-Karomah dalam menyiarkan dakwah.

#### **d. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)**

Kegiatan PHBI di Masjid Agung Al-Karomah Martapura rutin dilaksanakan setiap tahunnya pelaksanaannya kadang tidak mengikuti kalender nasional (tanggal merah) tapi tetap dibulan itu pada penanggalan Hijriyah, karena menyesuaikan dengan kemampuan/kesiapan pengurus agar acara yang dilaksanakan sesuai harapan terkecuali Idul Fitri dan Idul Adha. PHBI yang biasa



dilakukan seperti perayaan tahun besar Islam (1 Muharram), *Isra' Mi'raj* (27 Rajab), Maulid Nabi Muhammad saw, *Nuzulul Qur'an* (17 Ramadhan), Idul Fitri (1 Syawal), dan Idul Adha (10 dzulhijjah).

Dari pengamatan peneliti di lokasi penelitian kegiatan ini sesuai dengan penjelasan Kementerian Agama mengenai hari-hari besar dalam Islam. Kegiatan PHBI ini mampu memberikan motivasi jemaah untuk meningkatkan iman dan giat dalam beribadah kepada Allah swt, kita tidak bisa mengukur keimanan seseorang sehingga kegiatan-kegiatan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan jemaah kepada Allah swt. Kegiatan PHBI sendiri biasa diisi dengan pembacaan ceramah agama, zikir bersama, maulid *habsyi*, perlombaan islami dan lain-lain.

Strategi yang dilakukan pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura pada PHBI seperti pemilihan penceramah yang dikenal dan disenangi masyarakat banyak mulai dari Habib Idrus bin Muhammad Alaydrus, Habib Umar bin Zein bin Ibrahim bin Sumaih, Habib Musa Kadzhim bin Ja'far As Segaf Ba'alawi-Tarim, Habib Quraisy bin Qosim Baharun, Ustaz Abdul Somad dll. Penemuan hasil di lapangan dengan menghadirkan penceramah yang berkualitas maka minat masyarakat untuk datang sangatlah tinggi terbukti dari banyaknya jemaah yang hadir di Masjid Agung Al-Karomah dalam setiap kegiatan PHBI. Kerja sama pengurus dengan masyarakat sekitar bahkan instansi terkait dilakukan demi kesuksesan kegiatan. Cuaca

yang tidak menentu menjadi hambatan yang besar bagi pengurus apalagi bila memasuki musim penghujan acara akan terganggu.

**e. Majelis Taklim/Pengajian**

Majelis taklim/pengajian menjadi salah satu kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Agung Al-Karomah Martapura, kegiatan pengajian ini membantu jemaah untuk lebih paham akan agama Islam. Pada setiap kegiatan pengajian yang dilaksanakan disini selalu berjalan dengan baik dan lancar, bukan tanpa alasan pengajian yang akan dilaksanakan diperhitungkan dengan matang terlebih dahulu mulai dari pemilihan ustaz yang akan mengisi pengajian, waktu yang tepat karena ustaz-ustaz yang akan mengisi pengajian juga mengisi pengajian di majelis-majelis lain sehingga perlu koordinasi antara pengurus dan sang ustaz. Di Martapura sendiri pengajian masih banyak dilaksanakan dirumah ustaz sendiri dan ada beberpa pengajian berdekatan dengan Masjid Agung Al-Karomah Martapura jadi pengurus harus menyesuaikan dengan jadwal pengajian mereka agar tidak terbentur dengan jadwal yang akan dbuat.

Jemaah yang hadir dalam pelaksanaan pengajian terbilang banyak dan antusias, hal ini diketahui sebagaimana yang telah disampaikan pada hasil penelitian, yakni sekitar 100 orang jemaah yang hadir bahkan lebih. Dalam pelaksanaannya kegiatan dakwah ini terlaksana secara sistematis dan dikoordinir dengan baik, mulai dari tempat pelaksanaan, waktu kegiatan, materi dan juga penceramah

untuk itu kegiatan yang ada diharapkan dapat berlangsung secara terus-menerus dan lebih ditingkatkan lagi.

Strategi yang telah dilakukan pengurus mulai dari menyediakan berbagai macam materi pada pengajian dan mendatangkan penceramah yang benar-benar ahli dibidangnya terbukti membuat banyak jemaah untuk hadir dalam pengajian. Hambatan yang dialami pengurus adalah ketika penceramah ada kesibukkan maka tidak dapat diganti dan harus diliburkan karena pengurus tidak menyediakan pengganti hal ini sangat disayangkan harus dievaluasi oleh pengurus.

#### f. Bimbingan Membaca Alquran

*To comprehend the Qur'an, first we must establish our absolute faith, certitude, and determination then we must acquire wisdom and finally we must delve deep inside and study it from within. If we look into the depths of the Qur'an, we will find the complete never-ending wealth and grace of Almighty God.*<sup>32</sup> "Untuk memahami Alquran, pertama-tama kita harus membangun keyakinan, perasaan pasti, dan membulatkan tekad maka kita akan mendapatkan kebijaksanaan dan akhirnya akan menggali dan mempelajarinya lebih dalam. Jika kita melihat ke dalam Alquran, kita akan menemukan kekayaan ilmu dan rahmah Tuhan yang tak pernah berakhir."

Bimbingan membaca Alquran sebagai proses pemberian bantuan dalam membaca serta memahami dari apa yang tertulis dalam Alquran. Bimbingan membaca Alquran bertujuan untuk melahirkan pencinta Alquran apabila mereka sudah cinta maka dalam mempelajari

---

<sup>32</sup> Bawa Muhaiyaddeen, *Islam And World Peace Explanations Of a Sufi* (United Of America: The Followship Press, 2004), h. 133.

dan memahaminya akan lebih mudah begitu juga pada bimbingan membaca Alquran di Masjid Agung Al-Karomah Martapura.

Bimbingan membaca Alquran di Masjid Agung Al-Karomah Martapura telah melahirkan qori-qori yang berkualitas berkat ajaran ustaz H. Abdul Khaliq yang benar-benar pandai dibidang ini. Tapi sangat disayangkan sejak meninggalnya ustaz H. Abdul Khaliq bimbingan membaca Alquran saat ini terhenti, dan *nazhir* belum menemukan guru yang tepat sebagai pengganti. Mudah-mudahan *nazhir* segera menemukan guru dan kegiatan ini kembali rutin dilaksanakan.

Strategi pengurus Masjid Agung Al-Karomah Martapura dengan mendatangkan Ustaz/guru yang telah menguasai ilmu Alquran baik dalam membaca dan paham akan isi kandungan Alquran sehingga murid dapat mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini terbukti ada beberpa murid yang pernah belajar disini telah menjadi qori terkenal. Hambatan yang dialami pengurus adalah sulitnya dalam mendapatkan pengajar, ini terlihat sekarang sejak ustaz H. Abdul Khaliq pembelajaran ini dihentikan untuk sementara.

#### **g. Layanan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Kurban**

Sebuah layanan zakat, infak dan sedekah serta kurban sangatlah dibutuhkan sebagai wadah perantara umat Islam untuk menjalankan salah satu rukun Islam yaitu zakat, sesudah mengeluarkan

zakat (infak) seseorang telah suci (bersih) dirinya dari penyakit kikir dan tamak serta banyak manfaat lainnya.

Layanan ini juga dilaksanakan di Masjid Agung Al-Karomah Martapura untuk infak dan sedekah dibuka sepanjang tahun, dan untuk layanan kurban hanya pada bulan Ramadhan. Sedangkan layanan untuk zakat tidak lagi dilaksanakan karena telah dialihkan ke BAZNAS Kabupaten.

Kegiatan ini terlaksana secara sistematis dan dikoordinir dengan baik, mulai dari tempat pelaksanaan, waktu kegiatan, penyembelih dan orang yang menerima kurban telah ditentukan. Untuk itu kegiatan yang ada diharapkan dapat berlangsung secara terus-menerus dan lebih ditingkatkan lagi.

Strategi yang dilakukan pengurus masjid adalah dengan menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar dan mereka dapat ikut dalam kepanitiaan, dan terbukti cara dapat memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan mereka juga senang dapat bisa membantu satu sama lain. Hambatan yang dialami pengurus biasanya kewalahan dalam pemotongan karena masih dalam bentuk manual belum menggunakan mesin, jadi jumlah hewan yang akan dijadikan kurban dibatasi.